

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Sujud Sahwi Dalam Perspektif Hadis (Analisis *Mukhtaliful Hadis*)”. Islam sebagai agama yang penuh dengan kasih sayang memberikan suatu keringanan dengan disunnahkan untuk sujud sahwi, sebagai penebus kesalahan atau kekurangan dan kelebihan jumlah rakaat, ketika melaksanakan shalat. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat adalah mereka tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan kesalahan dalam shalat, baik berupa meninggalkan salah satu rukun atau rasa was-was terhadap kelebihan bilangan tanpa disengaja. Mereka juga tidak paham dengan cara pelaksanaan sujud sahwi, mana lebih sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW antara sebelum salam atau setelah salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sujud sahwi dalam perspektif hadis mengenai waktu pelaksanaan sebelum salam atau setelah salam dan mengetahui penyelesaian perbedaan yang terdapat dalam hadis tersebut. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Secara khusus untuk menyelesaikan hadis yang bertentangan digunakan metode *Mukhtaliful hadis* yaitu *Tanawwu' Al-'Ibadah*. Adapun dalam sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Shahih Muslim*. Sedangkan data sekunder menggunakan beberapa kitab yaitu, kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Hadis An-Nabawi*, kitab *Shahih Bukhari*, kitab *Sunan An-Nasai'i*, kitab *Sunan Abu Dawud*, kitab *Jami' at-Tirmidzi*, kitab *Sunan Ibnu Majah*, kitab *Syarah hadis*, buku *Fiqih Sunnah*, buku Ilmu *Mukhtaliful Hadis*, jurnal-jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian.

Sebagai hasil penelitian, disimpulkan bahwasanya ada dua macam hadis pelaksanaan sujud sahwi, yaitu sujud sahwi dilakukan sebelum salam (‘Abdullah bin Buhainah) dan setelah salam (Abu Hurairah). Keduanya berlandaskan hadis riwayat Imam Muslim dengan didukung oleh *mukharif* lainnya, seperti Imam Bukhari, Abu Dawud, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah. Dari kedua hadis tersebut bernilai *shahih* (maqbul) dan tidak bertentangan secara *Bil ma'na*. Berdasarkan penyelesaian dari perbedaan kedua hadis tersebut menggunakan metode *Tanawwu' Al-'Ibadah* yang menunjukkan bahwa perbedaan pelaksanaan sujud sahwi yang dilakukan oleh Rasulullah SAW berupa bentuk keragaman dalam pelaksanaannya. Keragaman ini mengindikasikan kebolehan pelaksanaan sujud sahwi, dilakukan sebelum salam atau setelah salam. Dalam memilih yang paling *afdhal* dari kedua waktu pelaksanaan tersebut. Keduanya memiliki *afdhaliah* atau keutamaan untuk menyempurnakan shalat.

**Kata kunci:** *Afdhaliah, Mukhtaliful Hadis, Perbedaan, Sujud Sahwi.*

## ABSTRACT

This thesis is entitled “**Implementation of Sujud Sahwi in the Perspective of Hadith (Mukhtaliful Hadith Analysis)**”. Islam, as a benevolent religion, prostrates from forgetfulness by being Sunnah to prostrate sahwi, as a redeemer for mistakes or deficiencies and excess number of cycles, when performing prayers. The problem that occurs in the community is that they do not know the things related to errors in prayer, either in the form of leaving one of the pillars or feeling anxious about an accidental excess number. They also do not understand how to perform prostration for sahwi, which is more in line with the sunnah of the Prophet Muhammad, between before greeting or after greeting.

The purpose of this study is to determine the performance of sahwi prayers in terms of hadiths, in terms of the timing of the performance before or after the prayers, and to find solutions to the conflicts involved in the hadiths. This type of research is qualitative in library research methods. In particular, the method of multifaceted hadith, namely the worship of *Tanawwu'fii*, is used to resolve conflicting hadiths. This Shahih Muslim is used as the primary data source. Secondary data used this format, but the *book Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Hadis An-Nabawi*, the book *Sahih Bukhari*, the book *Sunan An-Nasai'i*, the book *Sunan Abu Dawud* books, *Jami' At-Tirmidhi* books, *Sunan Ibnu Majah* books, *Syarah Hadith* books, *Fiqih Sunnah* books, *Mukhtaliful Hadith Science* books, journals and documents related to research topics.

As a result of the research, it was concluded that there are two kinds of hadiths for the implementation of prostration for sahwi, namely prostration for forgetfulness done before greeting ('Abdullah bin Buhainah) and after greeting (Abu Hurairah). Both are based on the hadith narrated by Imam Muslim supported by other mukharij, such as Imam Bukhari, Abu Dawud, An-Nasa'i, At-Tirmidhi, and Ibn Majah. The two hadiths are valid (maqbul) and do not conflict with Bil ma'na. Based on the settlement of the conflict between the two hadiths, the *Tanawwu' fii Ibadah* method was used which shows that the difference in the implementation of prostration for sahwi carried out by Rasulullah SAW was in the form of diversity in its implementation. This diversity indicates the permissibility of performing prostrations for sahwi, carried out before greeting or after greeting. In choosing the most afdhal of the two implementation times. Both have afdhaliyah or primacy to complete the prayer.

Keywords: *Afdhaliyah, Mukhtaliful Hadith*, Difference, Sujud Sahwi.